

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI MEDIA *POP UP BOOK* PADA KELOMPOK B TK AL ISLAM 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/201

Fitri Rahmawati¹, Muhammad Ismail Sriyanto², Ruli Hafidah¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: cherymiracline@gmail.com, i_smile48@yahoo.co.id, ruli_hafidah@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media *pop up book* pada kelompok B Tk Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta dan guru kelompok B. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan kemampuan bercerita anak pada setiap siklus. Sebelum tindakan, terdapat 5 anak atau 33,33% yang kemampuan berceritanya baik. Pada siklus I pertemuan I mencapai 46,67% atau 7 anak, pada siklus I pertemuan II meningkat 60% atau 9 anak, pada siklus II pertemuan I meningkat 66,67% atau 10 anak dan pada siklus II pertemuan II tuntas 80% atau 12 anak. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan media *pop up book* pada kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : kemampuan bercerita, *pop up book*, dan anak usia dini.

ABSTRACT: The purpose of this research is to increase skill of child storytelling of *pop up book* media on kindergarten group B Al Islam 4 Surakarta Academic Year 2015/2016. This type of research is a classroom action research (PTK). The experiment was conducted during two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Subjects and sources of data in this study were children in kindergarten group B Al Islam 4 Surakarta and teacher group B. Data collection techniques performed through observation, interviews, documentation and test performance. The validity of the data used is triangulation and triangulation methods. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis of comparative and critical analysis. Results of action research shows an increased ability to tell a child in each cycle. Before the action, there are 5 children, or 33.33% the ability berceritanya good. In the first cycle the first meeting reached 46.67% or 7 children, in the first cycle II meeting an increase of 60% or 9 children, at the first meeting of the second cycle increased by 66.67% or 10 children and the second cycle II meeting completed 80% or 12 child. Based on the results of classroom action research conducted in two cycles can improve the ability to tell a child by using *pop-up book* media in kindergarten group B Al Islam 4 Surakarta Academic Year 2015/2016.

Key words : storytelling ability, *pop up book*, and early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia dini lainnya, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani seorang anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan yang lebih lanjut lagi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menerapkan pendidikan yang mengacu pada segala aspek-aspek atau kemampuan dasar yang sedang berkembang dalam diri anak.

Bidang pengembangan kemampuan dasar anak usia 3-4 tahun mencakup bidang fisik, bahasa, kognitif dan seni. Kemampuan dasar anak merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti, salah satunya kemampuan berbahasa anak. Bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, misalkan dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. Bercerita merupakan kemampuan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Bercerita adalah salah satu komponen yang ada pada kemampuan berbicara anak. Ketika seorang anak mencoba untuk menceritakan pengalamannya kepada orang tua atau temannya, maka anak akan belajar untuk menyusun bahasa dan mengonsep arti dari suatu bahasa yang dipahaminya. Minat bercerita anak tentang pengalaman individunya dapat dikembangkan berdasarkan tingkat umurnya.

Kurikulum berbasis kompetensi mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dalam tiga bidang pengembangan (moral, sosial, kemampuan dasar) yang memungkinkan guru untuk memilih metode cerita dan bercerita. Pada kurikulum ini guru bebas untuk menggunakan media yang akan digunakan, akan tetapi tetap dengan rambu rambu yang ada. Ketentuan rambu-rambu tersebut berupa media yang harus bermanfaat, layak, menarik perhatian dan minat peserta didik, merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai (Depdiknas, 2002). Salah satu indikator perkembangan kemampuan berbahasa anak adalah mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut. Cerita tersebut dapat berupa cerita yang telah dibacakan oleh guru maupun pengalaman anak itu sendiri. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi, suara, dan kalimat yang sederhana. Selain itu, anak juga dapat untuk berpikir dan memahami tentang suatu pengajaran dengan menceritakannya kembali.

Pada TK Al Islam 4 Surakarta kegiatan bercerita dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti gambar dan buku cerita. Media tersebut menjadikan anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru bercerita. Seharusnya hal yang mendasari

dalam kegiatan bercerita adalah cara anak terlibat dalam mengungkapkan hal-hal yang dirasakan dengan sebuah ungkapan kata. Namun pada kenyataannya dengan menggunakan media gambar, anak kelompok B di TK Al Islam 4 Surakarta kurang mampu untuk bercerita di depan kelas dan sulit untuk menggunakan kata-kata sendiri. Beberapa anak sudah bercerita dengan baik dan ada juga yang belum lancar. Dalam penelitian ini aspek yang akan dinilai pada kegiatan bercerita pada anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta ada tiga, yaitu mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu bercerita 5-6 kata dalam satu kalimat, dan mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Untuk meningkatkan aspek bahasa anak, guru perlu menstimulasi anak supaya ikut aktif dalam kegiatan bercerita di dalam kelas. Oleh karena itu, menggunakan media yang baru dan menarik dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang aspek bahasa anak dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta perlu untuk ditingkatkan kemampuan bercerita pada masing-masing anak. Mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bercerita, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak ini menggunakan media *pop up book*.

Montanaro (2009: 56) menyatakan “*pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi”. Pendapat lain dikemukakan oleh Muktiono (2003: 65) “*pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang dapat ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan”. Dengan demikian media *pop up book* dapat dikatakan buku gambar berdiri yang menyerupai keadaan nyata dan dapat digunakan untuk media pembelajaran yang sangat menarik. Manfaat media *pop up book* menurut Dzuanda (2011: 5-6) adalah mengajarkan anak untuk lebih mencintai buku dan memperlakukannya dengan baik dan menambahkan pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda dengan nyata. Keunggulan media *pop up book* dibandingkan dengan media lain yaitu suatu media yang masih baru dan menarik untuk anak yang dapat menggambarkan keadaan aslinya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Islam 4 Surakarta. Waktu dilaksanakan penelitian selama 6 bulan pada semester ganjil. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B dengan jumlah 15 anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak kelompok B masih tergolong rendah masih ada beberapa anak yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini dibuktikan dari persentase nilai rata-rata kemampuan bercerita anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, hanya terdapat 5 anak (33,33%) yang memiliki kemampuan bercerita yang cukup baik, 10 anak (66,67%) yang kemampuan berceritanya masih kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kemampuan bercerita yang baik dan diperlukan peningkatan.

Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki kemampuan bercerita pada anak kelompok B TK Al Islam 4 yang masih kurang yaitu dengan menggunakan media *pop up book*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase nilai indikator pencapaian sebesar 70% dengan 9 anak (60%) memiliki kemampuan bercerita dengan baik, dan 6 anak (40%) memiliki kemampuan bercerita yang kurang. Karena pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yakni 70% anak yang memiliki kemampuan bercerita yang baik, maka dilakukan tindakan siklus ke II yang dilakukan sesuai dengan refleksi siklus I agar kekurangan pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II.

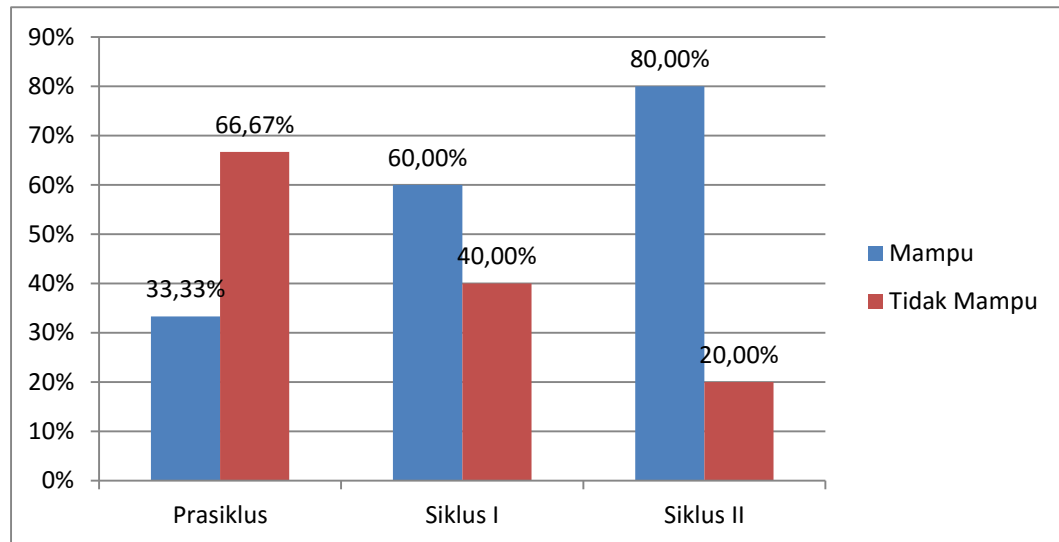
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan bahwa persentase nilai indikator pencapaian sebesar 70% dengan 12 anak (80%) telah memiliki kemampuan bercerita yang baik dan sisanya 3 anak (20%) masih memiliki kemampuan bercerita yang kurang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak meningkat dengan baik dan telah memenuhi target pencapaian indikator dengan presentase sebesar 70% sehingga tidak dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Setelah dianalisis pada siklus I dan siklus II, maka kemampuan bercerita anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta mengalami peningkatan sesuai indikator penilaian. Hasil penilaian keterampilan gerak tubuh anak secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian kemampuan bercerita anak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Mampu	33,33%	46,67%	60%	66,67%	80%
Tidak Mampu	66,67%	53,33%	40%	33,33%	20%

Berdasarkan tabel 1, berikut ini merupakan perbandingan hasil peningkatan kemampuan bercerita anak pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Bercerita Anak Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan kemampuan bercerita anak melalui media *pop up book* sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pristianing (2013) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B dengan Media *Pop Up Book* 3 Dimensi TK Karya Bhakti Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2012/2013” yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada siklus II pertemuan II. Dalam penelitian ini anak dapat berbicara dengan baik setelah diperlihatkan media *pop up book* dan antusias anak dalam kegiatan sangatlah tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan pada tiga indikator penilaian yaitu saat menjawab pertanyaan secara sederhana, mampu bercerita menggunakan 5 - 6 kata dalam satu kalimat, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dari siklus I dan II semakin sempurna. Meningkatnya tiga indikator penilaian tersebut merupakan dampak positif dari penggunaan media *pop up book* untuk anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan media *pop up book* dapat disimpulkan bahwa melalui media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan peneliti yaitu : Pihak sekolah sebaiknya lebih inovatif dan kreatif dalam memilih media untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak supaya pembelajaran lebih efektif dan interaktif. Diharapkan guru dapat selalu menerapkan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak didiknya. Diharapkan anak lebih berani untuk mencoba media-media lain yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bercerita supaya perkembangannya lebih optimal. Peneliti sebaiknya mengkaji ulang jika ingin melakukan penelitian terkait perkembangan kemampuan bercerita karena masih banyak kekurangan. Selain itu bagi peneliti sebaiknya menemukan media yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Gunakan *mic* atau ruangan yang sepi untuk melakukan tes bercerita agar memperjelas suara anak yang kurang keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.
- Dzuanda. (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatot Kaca"*. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 25 Maret 2015)
- Montanaro, A. (2009). *A Concise History Of Pop Up And Movable Books*. (<http://www.libraries.rutgers.edu/rul/libs/squa/montanar/p-intro.htm>, diakses tanggal 25 Maret 2015).
- Muktiono, J. (2003). *Aku Cinta Buku (menumbuhkan minat baca pada anak)*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Pristianing, E. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B dengan Media Pop Up Book 3 Dimensi TK Karya Bhakti Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, diakses pada 27 Maret 2015)